

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI DUSUN NGARENG DESA KUDIKAN KECAMATAN SEKARAN KABUPATEN LAMONGAN

Oleh : Vera Apriliawanti

Pembimbing: (1) Arifal Aris, S.Kep., Ns., M.Kep. (2) Abdul Majid, SE., MM

## ABSTRAK

Pernikahan dini yaitu perkawinan yang telah terjadi pada seseorang wanita dengan status umur dibawah 20 tahun. Pada tipe orang usia tersebut keadaan organ reproduksi belum sepenuhnya matang dan masih dalam tahap pertumbuhan. Masa ini juga disebut dengan istilah masa reproduksi muda yang artinya sebenarnya tubuh belum sangat siap. Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan secara resmi atau tidak resmi yang dilakukan sebelum usia 18 tahun. Menurut revisi UU Nomor 16 tahun 2019 yang berlaku sejak 15 Oktober 2019, menyebutkan bahwa batas usia minimal untuk menikah adalah usia 19 tahun baik untuk perempuan maupun laki-laki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan kejadian Pernikahan dini. Penelitian ini menggunakan desain *analitik korelasi* dengan pendekatan *Cross sectional* dengan teknik *total sampling* sebanyak 80 responden. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner tertutup kemudian di analisis menggunakan Uji *Spearman Rank (Rho)*. Hasil penelitian pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini diperoleh nilai  $p = 0,003$  dimana nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini. Kemudian hasil penelitian sikap remaja dengan kejadian pernikahan dini diperoleh nilai  $p = 0,002$  dimana nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap dengan kejadian pernikahan dini.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Sikap, *Pernikahan Dini*

## ABSTRACT

Early marriage is a marriage that has occurred to a woman who is under 20 years of age. At this age, the reproductive organs are not fully mature and are still in the growth stage. This period is also known as the young reproductive period, which means that the body is not really ready. According to the United Nations Children's Fund (UNICEF), an early age is marriage that is carried out officially or unofficially before the age of 18 years. According to the revision of Law Number 16 of 2019 which has been in effect since October 15, 2019, it is stated that the minimum age limit for marriage is 19 years for both women and men. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents with the incidence of early marriage. This study uses a correlation analytic design with a cross sectional approach with a total sampling technique of 80 respondents. The research data was taken using a

closed questionnaire and then analyzed using the Spearman Rank (Rho) Test. The results of research on the incidence of early marriage obtained p value = 0.003 where p value <0.05 then H0 is rejected and H1 is accepted, which means that there is a significant relationship between the knowledge variable and the incidence of early marriage. Then the results of research on adolescent attitudes with the incidence of early marriage obtained p value = 0.002 where p value <0.05 then H0 is rejected and H1 is accepted, which means that there is a significant relationship between the attitude variable and the incidence of early marriage.

**Keywords: Knowledge, Attitude, Early Marriage.**

## 1. Pendahuluan

Masa remaja yaitu masa-masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, menyukai tantangan dan berani menanggung risiko atas perbuatannya. Rasa ingin tahu yang besar tersebut membuat remaja sering dihadapkan dengan resiko yang dapat berdampak dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Jayani and Ruffaida, 2020).

Pernikahan usia dini tentu tidak sesuai dengan Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pada pasal 7 ayat (1) bahwa pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan wanita mencapai umur 16 tahun. Kemudian, dua tahun lalu UU tersebut direvisi dengan UU Nomor 16 tahun 2019 yang berlaku sejak 15 Oktober 2019. Adapun dalam aturan baru tersebut, menyebutkan bahwa batas usia minimal untuk menikah adalah usia 19 tahun baik untuk perempuan maupun laki-laki.(Dewi, Widyantini and Widarini, 2018). Berdasarkan dari hasil survei awal pada bulan Desember 2021 pada remaja melalui observasi di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan didapatkan 10 dari 20 remaja yang menikah usia dini sekitar 50%.

Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia 15-18 tahun pada tahun 2012 di Indonesia berada di kepulauan Bangka Belitung (18,2%), Kalimantan Selatan (17,6%), dan Jawa Timur (16,7%). Di Jawa Timur pada tahun 2010, kabupaten dengan prevalensi tertinggi pernikahan usia 15-18 tahun adalah di Bondowoso (35%), Probolinggo (35%), Situbondo (34%), Sumenep (32%). (Badan Pusat Statistik, 2016).

Ada beberapa faktor lain yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia dini diantaranya adalah faktor karakteristik orang tua, sikap remaja, lingkungan dan sosial budaya. Faktor-faktor ini saling berkaitan sehingga menyebabkan remaja melakukan pernikahan di usia dini (Fitrianis, 2018).

Beberapa faktor lain yang diyakini sebagai penyebab pernikahan dini diantaranya faktor kebutuhan baik biologis ataupun psikologis, adat, ekonomi, pengetahuan, tingkat pendidikan, sumber informasi dan pola asuh orang tua (Septianah, Solehati and Widianti, 2020).

Selain itu pengetahuan tentang akibat pernikahan dini dan kesiapan secara fisik merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan pada pasangan yang menikah diusia muda terutama pihak wanitanya. Hal ini berkaitan dengan kehamilan dan proses

melahirkan. Secara fisik, tubuh mereka belum siap untuk melahirkan anak dan melahirkan karena tulang panggul mereka yang masih kecil sehingga membahayakan persalinan. Hal ini tersebut sangat mempengaruhi angka kematian ibu dan angka kematian bayi sebagai standart derajat kesehatan suatu negara (Fitrianis, 2018).

Dampak nyata dari pernikahan usia dini adalah terjadinya abortus atau keguguran karena secara fisiologis organ reproduksi (khususnya rahim) belum sempurna. Meningkatnya kasus perceraian pada pasangan usia muda dikarenakan pada umumnya pasangan usia muda keadaan psikologisnya belum matang, sehingga masih labil dalam menghadapi masalah yang timbul dalam pernikahan. Ditinjau dari masalah sosial ekonomi pernikahan usia dini biasanya diikuti dengan ketidaksiapan ekonomi (Pohan, 2017).

Dalam rangka mengatasi pernikahan dini pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk pendewasaan usia pernikahan. Pemerintah Indonesia mewajibkan anak-anak untuk wajib belajar selama 12 tahun, menyosialisasikan pentingnya pendidikan kespro (PP No. 61 Tahun 2014 tentang kespro), adanya program KB dan Generasi berencana, bekerjasama dengan organisasi perempuan dan organisasi keagamaan dan organisasi masyarakat sosialisasi pendewasaan usia pernikahan, sosialisasi tentang parenting skill, dan pembuatan perda untuk mencegah pernikahan dini (Jayani and Ruffaida, 2020).

Salah satu fokus program GenRe adalah untuk mendewasakan usia pernikahan pertama. Program pendewasaan usia perkawinan (PUP) merupakan suatu program

yang berupaya agar seseorang sudah berusia cukup dewasa saat menikah untuk pertama kalinya yaitu bagi pria 25 tahun dan bagi wanita 21 tahun. Dengan adanya program PUP maka usia pernikahan pertama akan meningkat dan *Total Fertility Rate* (TFR) dapat menurun (Follona,2014).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan kejadian pernikahan dini di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan?”

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh remaja di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan sebanyak 80 remaja pada bulan November 2021. Menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 80 responden. Alat ukur yang digunakan lembar kuesioner kemudian dilakukan *editing, coding, scoring, tabulating*, kemudian di analisa menggunakan uji *spearman rho*.

## 3. Hasil Penelitian

### 1). Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini berlokasi di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62261. Dusun Ngareng terdiri dari 4 RT dan 2 RW.

### 2). Data Umum

#### (1) Distribusi Usia

Tabel 1. Distribusi Usia Remaja di Dusun

Ngareng Desa Kudikan Kecamatan  
Sekaran Lamongan 2022.

No.	Usia	Frekuensi	Presentase(%)
1.	12-14	12	15,0%
2.	15-17	37	46,3%
3.	18-21	31	38,8%
	Jumlah	80	100%

## (2) Distribusi Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Remaja di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Lamongan 2022

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
1.	Laki-laki	38	47,5%
2.	Perempuan	42	52,5%
	Jumlah	80	100%

## 3). Data Khusus

(1) Mengidentifikasi Pengetahuan tentang Pernikahan Dini pada remaja di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Dini di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan 2022.

N o	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	3	3,8
2	Cukup	5	6,3
3	Kurang	72	90,0
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang kurang (90,0%) sebanyak 72 orang sedangkan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang baik (3,8%) sebanyak 3 orang dan

untuk sebagian lainnya mempunyai pengetahuan yang cukup (6,3%) sebanyak 5 orang.

(2) Mengidentifikasi Sikap Remaja di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Tabel 4. Distribusi Sikap Remaja tentang Kejadian Pernikahan Dini di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan 2022.

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Baik	72	90,0
2	Cukup	6	7,5
3	Kurang	2	2,5
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap yang baik atau dikatakan positif (90,0%) sebanyak 72 orang sedangkan sebagian kecil responden memiliki sikap yang buruk (2,5%) sebanyak 2 orang dan selebihnya memiliki sikap yang cukup (7,5%) sebanyak 6 orang.

(3) Mengidentifikasi kejadian Pernikahan Dini di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Tabel 5. Distribusi Kejadian Pernikahan Dini di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan 2022.

N o	Status Pernikahan	Frekuensi	%
1	Sudah Menikah	17	21,3
2	Belum Menikah	63	78,8
	<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 di atas bahwa sebagian besar responden yang

belum menikah (78,8%) sebanyak 63 orang sedangkan sebagian kecil responden yang sudah menikah (21,3%) yaitu sebanyak 17 orang.

(4) Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Pernikahan Dini pada Remada di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Tabel 6. Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Pernikahan Dini di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan 2022.

Pengetahuan	Pernikahan Dini		Total
	Sudah Menikah	Belum Menikah	
Baik	1 (5,9%)	2 (3,2%)	3 (3,8%)
Cukup	4 (23,5%)	1 (1,6%)	5 (6,3%)
Kurang	12 (70,6%)	60 (95,2%)	72 (90,0)
Total	17 (21,3%)	63 (78,8%)	80 (100%)
<b>Uji Spearmen Rs = 0,327 P = 0,003</b>			

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan didapatkan remaja yang sudah menikah sebagian besar (70,6%) pengetahuan tentang pernikahan dini kurang dan sebagian kecil (5,9%) pengetahuan remaja baik, dan hampir sebagian lain (23,4%) yang memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan untuk remaja yang belum menikah menunjukkan bahwa sebagian besar (95,2%)

pengetahuan remaja tentang pernikahan dini juga masih kurang dan sebagian kecil (3,2%) pengetahuan remaja baik, sedangkan hampir sebagian lainnya (1,6%) memiliki pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows dengan menggunakan Uji Spearman rank Test diperoleh nilai Corrections Coofisien spearman (rs) = 0,327 yang artinya hubungan pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan menunjukkan arah hubungan yang searah, artinya Dimana semakin meningkat nilai suatu variabel maka variabel lainnya ikut meningkat. Kemudian dari hasil tersebut juga di peroleh taraf signifikan  $p\ value = 0,003$  dimana nilai  $p > 0,05$  maka H1 di terima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

(5) Hubungan Sikap remaja dengan kejadian Pernikahan Dini di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Tabel 7. Distribusi Hubungan Sikap remaja dengan kejadian Perikahan Dini di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan 2022.

Pengetahuan	Pernikahan Dini		Total
	Sudah Menikah	Belum Menikah	

Baik	12 (70,6%)	60 (95,2%)	72 (90,0%)
Cukup	3 (17,6%)	3 (4,8%)	6 (7,5%)
Kurang	2 (11,8%)	0 (0,0%)	2 (2,5%)
Total	17 (21,3%)	63 (78,8%)	80 (100%)
<b>Uji Spearmen Rs = -0,343 P = 0,002</b>			

Berdasarkan tabel 7 diatas didapatkan remaja yang sudah menikah menunjukkan bahwa sebagian besar (70,6%) sikap remaja tentang pernikahan dini baik dan sebagian kecil (11,8%) sikap remaja kurang, dan hampir sebagian lain (17,6%) yang memiliki sikap yang cukup. Sedangkan untuk remaja yang belum menikah menunjukkan bahwa sebagian besar (95,2%) sikap remaja tentang pernikahan dini baik dan sebagian kecil (0,0%) sikap remaja kurang, sedangkan hampir sebagian lainnya (4,8%) memiliki pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan program SPSS 22.0 for windows dengan menggunakan *Uji Spearman rank* diperoleh nilai Correlation Coefficient spearman (rs) = -0,343 yang artinya hubungan sikap dengan kejadian pernikahan dini di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan menunjukkan arah hubungan berkebalikan arah, artinya Dimana semakin meningkat nilai suatu variabel maka variabel lainnya menurun. Kemudian dari hasil tersebut juga di peroleh taraf signifikan *p value* = 0,002

dimana nilai  $p > 0,05$  maka H1 di terima yang artinya terdapat hubungan yang antara variabel sikap dengan kejadian pernikahan dini di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

#### 4. PEMBAHASAN

##### 1) Pengetahuan Tentang *Pernikahan Dini* pada Remaja di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas hasil penelitian didapatkan dari 80 remaja baik yang sudah menikah ataupun yang belum menikah diperoleh bahwa remaja sebagian besar (90,0%) mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 72 orang dan sebagian kecil (3,8%) mempunyai pengetahuan baik sebanyak 3 orang, lalu remaja yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (6,3%).

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya sikap atau perilaku terbuka (*Open Behavior*) (Hanafi et al., 2021)

Dari hasil pengukuran pengetahuan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Hal ini akibat dari kurangnya inisiatif untuk belajar atau mempelajari hal baru. Oleh karenanya, mereka sebagai remaja mungkin lebih dianjurkan untuk mengasah sebuah pengetahuan dengan cara mungkin lebih banyak membaca atau mendengar pengalaman serta wawasan untuk meningkatkan pengetahuan dalam membedakan hal yang baik dan buruk ataupun dalam bertindak dan memutuskan suatu keputusan.

## **2) Sikap Remaja dengan Kejadian Pernikahan Dini di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan**

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas didapatkan bahwa dari 80 remaja yang sudah menikah maupun yang belum menikah sebagian besar remaja memiliki sikap yang baik (90,0%) dan sebagian kecil memiliki sikap yang kurang (2,5%) kemudian untuk sebagian lainnya memiliki sikap yang cukup (7,5%).

Sikap adalah kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap suatu objek dengan cara menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan objek tersebut (notoatmodjo, 2008). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa remaja yang mempunyai sikap dalam kategori baik lebih banyak dibandingkan remaja yang mempunyai sikap dalam kategori kurang. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka terhadap objek dimana sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Pada masa remaja terjadi beberapa perkembangan yakni perkembangan fisik, intelektual, seksual, dan pengembangan emosional (notoatmodjo, 2008).

Dalam penelitian tersebut sebagian besar responden mayoritas mempunyai sikap yang kurang baik. Remaja di dusun ngareng desa kudikan kabupaten Lamongan, di dapatkan bahwa setiap remaja memiliki sikap dan pendapat yang berbeda-beda. Menurut Azwar (2008) sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi seseorang, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosional. menurut Azwar (2008), struktur sikap juga terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang salah

satunya yaitu komponen kognitif yang merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap yang berkaitan dengan pandangan, pengetahuan, dan keyakinan.

Dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap remaja untuk menangani resiko yang akan terjadi pada pernikahan dini dengan tepat. Hal tersebut karena pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap negatif maupun positif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal. Sehingga sikap selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut.

## **3) Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan**

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas didapatkan bahwa dari sebagian remaja di Dusun Ngareng Kabupaten Lamongan diperoleh dari 80 remaja sudah menikah yang termasuk pernikahan dini terdapat 17 remaja atau 17 pasang (21,3%) dan sebagian lagi remaja yang belum menikah terdapat 63 remaja (78,8%).

Pernikahan dini sendiri merupakan sebuah keadaan yang memang seharusnya tidak dilakukan jika tidak sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku karena pada dasarnya suatu hal yang dilakukan tanpa sesuai prosedur persyaratan yang tepat maka bisa menimbulkan banyaknya kejadian yang tidak diinginkan. Akan tetapi banyak adanya kejadian pernikahan dini yang mengharuskan para remaja yang masih berusia <18 tahun dan masih tergolong dalam masa anak-anak atau remaja awal.

Pernikahan usia dini juga sebenarnya bisa dikatakan

menguntungkan atau bahkan merugikan tergantung darimana sisi sudut pandang orang tersebut. Pernikahan dini di masyarakat dahulu yang di terapkan sampai sekarang yang memang telah menjadi sebuah kebiasaan atau tradisi yang sulit untuk dihilangkan. Masyarakat selalu berpikir apabila anak perempuannya tidak segera dinikahkan mereka akan menjadi perawan tua dan tidak akan laku, serta orangtua juga beranggapan jika anak perempuan tidak segera dinikahkan akan menjadi beban mental bagi remaja (Fitrianingsih,2015).

#### **4) Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *Pernikahan Dini* di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan**

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan kurang, sedangkan dijelaskan bahwa sebagian kecil saja yang memiliki pengetahuan yang baik dan selebihnya memiliki pengetahuan yang sudah cukup tentang pengetahuan. Didapatkan hasil uji korelasi pada tabel 6 diatas, diperoleh nilai  $p = 0,003$  dengan taraf signifikan  $p < 0,05$  maka  $H_1$  di terima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini pada remaja dusun ngareng desa kudikan kabupaten lamongan.

Apabila banyak remaja yang mempunyai pengetahuan yang baik maka sedikit tidaknya remaja tersebut akan mengerti resiko yang akan timbul apabila menikah dini. Oleh karena itu pengetahuan sangat mempengaruhi dalam prospek seseorang menjalani kehidupan.

Menurut Subakti (2009), salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pernikahan dini adalah faktor pengetahuan. Tingkat pengetahuan

seseorang berpengaruh terhadap perilaku. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Risky Dwinanda (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini yaitu responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki resiko untuk melakukan pernikahan usia dini sebesar 4 kali dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan sangat memiliki peranan penting untuk mengurangi kejadian sebuah pernikahan dini. Berdasarkan karakteristik responden diketahui faktor usia remaja juga yang mempengaruhi tingkat pengetahuan karna pengetahuan kurang dalam menyerap daya tangkap pengetahuan yang diserap. Pada usia remaja tersebut merupakan masa emas untuk pembentukan sebuah pengetahuan tentang pernikahan dini dan remaja harus sudah mampu memproses informasi ketika mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi maupun pengetahuan tentang pernikahan usia dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwinanda, Wijayanti, & Werdani (2016) yang menyatakan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan rendah mengenai pernikahan dini memiliki resiko untuk melakukan pernikahan dini, adapun penyebab kurangnya pengetahuan remaja tersebut. Dan terdapat pula penelitian yang sejalan yaitu dengan penelitian dari Stang (2015) dan Desiyanti (2015) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini.

Hasil penelitian diatas juga diharapkan bagi remaja putra maupun putri dapat mengisi waktu luangnya



dengan melakukan kegiatan yang positif lainnya yang bisa menambah wawasan remaja tersebut atau bahkan bisa menambah keterampilan remaja dari sebuah kegiatan yang mereka kerjakan dan bisa berdampak positif untuk kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya. Serta perlu diketahui bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka sedikit tidaknya banyak yang akan mengerti tentang resiko apa yang akan timbul apabila terjadi pernikahan usia dini. Terlebih terhadap kaum remaja perempuan karena kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan terjadinya pernikahan usia dini.

##### **5) Hubungan Sikap Remaja dengan kejadian Pernikahan Dini di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar remaja memiliki sikap yang baik dan sebagian kecil memiliki sikap yang kurang, kemudian untuk sebagian lainnya memiliki sikap yang cukup tentang pernikahan dini pada usia remaja. Didapatkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel 7 diatas, di peroleh nilai  $P=0,002$  dengan taraf signifikan  $P<0,05$  maka  $H_1$  di terima, artinya ada hubungan antara Sikap remaja dengan kejadian pernikahan dini di dusun ngareng desa kudikan kecamatan sekaran kabupaten lamongan, artinya remaja yang memiliki sikap yang baik yang berarti tidak mendukung terhadap pernikahan dini tersebut. Sikap yang dimiliki oleh remaja juga dipengaruhi dari sebuah pengetahuan yang dimilikinya. Pada dasarnya pengetahuan yang baik juga akan mengikuti dan mempengaruhi pola pikir seseorang yang kemudian pola pikir tersebut akan membentuk sebuah sikap yang positif juga.

Selain itu bagi sebagian remaja yang memiliki sikap yang kurang baik itu mereka mendukung atau menyetujui terhadap pernikahan dini. Remaja yang memiliki sikap kurang baik yang berarti mendukung pernikahan dini tak jauh juga dipengaruhi beberapa faktor lain seperti status ekonomi yang menengah kebawah, pengalaman pribadi yang dimiliki remaja tersebut, emosional individu dan media massa serta faktor yang lainnya. Sebagai remaja yang memang bersikap positif seharusnya mulai bisa mematahkan pernyataan dari masyarakat untuk mulai menghilangkan anggapan bahwa ketika seorang anak remaja tidak segera dinikahkan akan menjadi perawan/perjaka tua, dan harus bisa mendukung satu sama lain untuk melakukan pendidikan utama dan wajib 12 tahun atau bahkan sampai ke perguruan tinggi dan bisa menjadi remaja yang berhasil melakukan pendewasaan usia menikah.

Teori tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2014) tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Sikap Remaja Putri terhadap Pernikahan Usia Dini di Desa Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan dengan didapatkan hasil  $P$  value 0,014. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijya,2015) dengan judul hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang pernikahan dini di SMAN 1 Lingsar, Kabupaten Lombok Barat bahwa hasil analisis uji Spearman's Rank didapatkan besar korelasi yang didapat antara kedua variabel adalah 0,377 sedangkan untuk angka (2-tailed) sebesar 0,010 yakni lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan. Serta sejalan dengan penelitian Juliani (2014), yang menyatakan bahwa responden berpendidikan kurang tetapi memiliki

sikap yang baik atau positif = sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan kejadian pernikahan dini.

Sikap sendiri merupakan sebuah respon yang masih tertutup dari diri seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Selain itu, sikap merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan remaja dalam mengambil keputusan untuk berperilaku. Oleh karena itu sikap seseorang sangat ditentukan dengan pengetahuan dan wawasan atau bahkan pendidikan yang mereka miliki dan mereka dapatkan dari segi internal maupun eksternal remaja tersebut. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seorang remaja tentang pernikahan usia dini, maka akan semakin baik pula sikap remaja terhadap pernikahan usia dini. Sebaliknya semakin kurang pengetahuan remaja tentang pernikahan dini, maka semakin kurang juga sikap remaja terhadap kejadian pernikahan usia dini.

## 6) Penutup

### (1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar remaja di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan memiliki Pengetahuan yang kurang tentang Pernikahan Dini.
2. Hampir sebagian besar remaja di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan memiliki Sikap yang baik terhadap Pernikahan Dini.
3. Sebagian remaja di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan telah melakukan Pernikahan Dini.

4. Terdapat Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Pernikahan Dini pada Remaja di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan (nilai  $\alpha = 0,05$  dan nilai *significant* = 0,003 yang artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima dengan nilai  $r_s = 0,327$ ).
5. Terdapat Hubungan Sikap Remaja dengan Kejadian Pernikahan Dini pada remaja di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan (nilai  $\alpha = 0,05$  dan nilai *significant* = 0,002 yang artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima dengan nilai  $r_s = -0,343$ ).

### (2) Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran dari penulis yakni sebagai berikut :

#### 1. Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian ataupun referensi di perpustakaan serta memperkaya informasi ilmu tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan kejadian pernikahan dini di Dusun Ngareng Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

#### 2. Bagi Profesi

##### 1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dengan penelitian ini profesi keperawatan dapat berkembang menjadi profesi yang lebih diperhitungkan oleh profesi lainnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menerapkan pengetahuan tentang masalah kejadian pernikahan dini pada remaja sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan terhadap profesi keperawatan.

##### 2. Bagi Institusi Terkait

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan

wawasan mengenai Pengetahuan dan Sikap Remaja pada remaja untuk mengatasi dari kejadian Pernikahan Dini tersebut.

### 3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini para remaja di Dusun Ngareng Desa Kudikan bisa lebih baik lagi untuk mengerti atau memahami pentingnya sebuah pengetahuan yang cukup dan sikap yang lebih baik lagi untuk dirinya dan masa depannya.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengetahuan dan sikap remaja dengan kejadian pernikahan dini bagi para remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. 2013. *Kapital Selektan Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2012. *Materi Pegangan Kader Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Analisis Data Pekawinan Usia Anak di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Budiman, & Riyanto. (2013). *Kapita Seleka Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- C, Aulia Ayu. (2013). Gambaran Sikap Remaja Putri Tentang Perkawinan Dini di MTs Sunan Gunung Jati Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Jombang: STIKES Pemkab Jombang. *Jurnal Metabolisme*, Vo. 2 No. 4 (<http://stikepemkabjombang.ac.id/ejurnal/inex.php/Oktober-2013/article/download/41/78,diakses> 26 Februari 2017).
- Devita, Y., & Kardiana, N. (2017). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Cara Melakukan Personal Hygiene Dengan Benar Saat Menstruasi di MA Hasanah Pekanbaru*. An-Nadaa: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 64-68.
- Dewi, S. A. I. I., Widyantini, D. N. and Widarini, N. P. (2018) 'Pengetahuan dan Sikap Remaja Sekaa Teruna Teruni (STT) Tentang Pernikahan Usia Dini di Desa Kerta, Gianyar Bali', *Journal of Public Health*, 12(1).
- Fitriani, N. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dan Lingkungan Pergaulan terhadap Pernikahan Dini di Desa Samili Tahun 2017', *Fondatia*, 2(1), pp. 109–122. doi: 10.36088/fondatia.v2i1.120.
- Follona, Willa., Ardini S. R., dan Benny, H.P.2014. Perbedaan Pendidikan Kelompok Sebaya tentang Pendewasaan Usia Perkawinan di Perkotaan dan Perdesaan. *Kesmas National Public Health*

- Journal*, [E-journal] Volume 9  
No 2 (2014) ISSN: 2460-0601.  
Tersedia di:  
<http://jurnalkesmas.ui.ac.id/kesmas/article/view/518>.  
[diakses tanggal 16 Januari 2018].
- Friska Armynia Subratha, H. and Istri Mita Pelayun, C. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja Di SMK N 2 Tabanan', *Jurnal Medika Usada*, 1(2), pp. 35–39. doi: 10.54107/medikusada.v1i2.25.
- Henri (2018) 'No Title No Title No Title', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 5–26.
- Hurlock (2017) 'Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja SMAN 10 Yogyakarta', *Hurlock*, (2011), pp. 1–7.
- Jayani, I. and Ruffaida, F. S. (2020) 'View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk', *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 8, pp. 274–282.
- Kemenkes RI (2015). Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI (<http://www.depkes.go.id/download.php?fie=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>, diakses 17 Desember 2016).
- Kunci, K. (2019) 'PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2018', V(April), pp. 52–61.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktis Keperawatan Profesional* (5<sup>th</sup> ed). Salemba Medika.
- Nursalam. 2016. *Konsep Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Medika.
- Oliver, J. (2019) 'Pengetahuan Orang Tua Tentang Pernikahan Dini', 1, pp. 1–476.
- Pohan, N. H. (2017) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri', *Jurnal Endurance*, 2(3), p. 424. Available at: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2283>.
- Sebagai, D. *et al.* (2018) 'Dianjurkan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Pendidikan Diploma III Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari'.
- Septianah, T. I., Solehati, T. and Widiyanti, E. (2020) 'Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sumber Informasi, dan Pola Asuh dengan Pernikahan Dini pada Wanita',

*Jurnal Riset Hesti Medan Akper  
Kesdam I/BB Medan*, 4(2), p. 73.  
doi: 10.34008/jurhesti.v4i2.138.

*Alcohol And Health* 2018.  
World Health Organization

Sugiyono, 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D*. cetakan 16. Bandung : ALFABETA

Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 38,39.

UNICEF, 2015. Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia. Available at: [https://www.uicef.org/indonesia/id/laporan\\_perkawinan\\_usia\\_anak.pdf](https://www.uicef.org/indonesia/id/laporan_perkawinan_usia_anak.pdf)

Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 11-18

Widyastuti, D. A. (2011). *Hubungan Kejadian Keputihan Dengan Rasa PercayaDiri pada Siswi Kelas XII IPA SMAN 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta Tahun 2011*. Yogyakarta: UNISA.

*World Health Organization. 2012. Sixty-Fifth World Health Assembly, Early Marriages, Adolescent and young pregnancies. World Health Organization. 2014. Adolescent Pregnancy.*

World Health Organization. (2019). *Global Status Report On*